
KIE HAJI DALAM VIDEO BAHASA SASAK “TIANG SIAP BERHAJI”

Dina Qurratu Ainin, Irsandi Rizki Farmananda, Sulatun Hidayati

Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Jl. Unizar No.20, Turida, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83232

Informasi Artikel

Diajukan: 28/04/2023
Diterima: 19/05/2023
Diterbitkan: 07/06/2023

ABSTRAK

Pemeriksaan kesehatan jamaah haji adalah penilaian status kesehatan termasuk membuat identifikasi masalah kesehatan bagi calon jamaah haji sebelum berangkat. Selain itu, perlu juga diberikan informasi dan edukasi seputar masalah kesehatan yang mungkin saja bisa terjadi mulai dari keberangkatan, saat sedang beribadah haji maupun saat perjalanan kembali ke tanah air. Salah satu faktor penghambat sampainya informasi dan edukasi kepada calon jamaah haji adalah dikarenakan kendala Bahasa. Tingginya jumlah jamaah haji dari kalangan usia lanjut menambah permasalahan yang terjadi akibat kurangnya akses informasi yang diberikan berkaitan dengan keterbatasan Bahasa. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan calon jamaah haji dari Kota Mataram yang berdomisili di sekitar kantor Kementerian Agama Kota Mataram. Pemberian KIE melalui pemutaran video berbahasa sasak, para calon jamaah haji yang hadir tampak antusias menyaksikan. Sesi pemberian KIE ditutup dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang aktif dari para peserta.

Kata Kunci: kesehatan haji, video edukasi, Bahasa Sasak

Korespondensi

Email:
dinaqurratu86@gmail.com

ABSTRACT

Pilgrims' health examination is an assessment of health status including identification of health problems for prospective pilgrims before leaving. Apart from that, it is also necessary to provide information and education about health problems that might occur starting from departure, during the Hajj pilgrimage or during the return trip to Indonesia. One of the inhibiting factors for the delivery of information and education to prospective pilgrims is the language barrier. The high number of pilgrims from the elderly adds to the problems that occur due to the lack of access to the information provided related to language limitations. This activity succeeded in gathering prospective pilgrims from Mataram City who are domiciled around the office of the Mataram City Ministry of Religion. Giving KIE through video playback in Sasak language, the prospective pilgrims who were present seemed enthusiastic to watch. The KIE giving session was closed with an active discussion and question and answer session from the participants.

Keywords: Hajj health, educational videos, Sasak language

PENDAHULUAN

Haji tahunan di Mekkah adalah salah satu pertemuan keagamaan paling menonjol di seluruh dunia. Sekitar 2–3 juta jemaah dari lebih dari 180 negara telah berkumpul di untuk haji setiap tahun selama dua dekade terakhir (Al-Tawfiq, 2016). Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam; itu wajib sekali seumur hidup Muslim dewasa, dengan kemampuan fisik dan keuangan (Atique, 2020).

Ibadah haji adalah ibadah fisik, sehingga jemaah haji dituntut mampu secara fisik dan rohani agar dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji dengan baik dan lancar. Salah satu kegiatan penyelenggaraan kesehatan haji yang sangat penting dan strategis adalah serangkaian upaya kegiatan melalui program pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji agar terpenuhinya kondisi istithaah kesehatan (kemampuan kesehatan jemaah haji untuk melakukan serangkaian aktivitas rukun dan wajib haji). Penyelenggaraan kesehatan haji menuju istithaah kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji (Kemenkes RI, 2016).

Secara umum, kondisi kesehatan jemaah haji dipengaruhi oleh faktor risiko internal dan faktor risiko eksternal. Faktor risiko internal antara lain usia, pendidikan (mayoritas jemaah haji Indonesia adalah lulusan sekolah dasar dan menengah), penyakit yang dideritanya (umumnya degeneratif dan penyakit kronis), dan perilaku jemaah haji. Sedangkan faktor risiko eksternal, yang mempengaruhi kejadian penyakit dan dapat memperberat kondisi kesehatan jemaah antara lain lingkungan fisik (suhu dan kelembaban udara, debu), sosial, psikologis, serta kondisi lainnya yang mempengaruhi daya tahan tubuh jemaah haji. Faktor risiko terutama faktor risiko internal sangat berhubungan dengan karakteristik atau profil jemaah haji Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Indonesia menduduki peringkat nomor satu sebagai negara asal jemaah haji terbesar di dunia. Jumlah total jemaah haji dan petugas TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia) pada tahun 2015 saja sebanyak 156.332 orang. Penyebab utama kematian jemaah Indonesia di tahun 2015 berdasarkan kelompok penyakit disebabkan oleh *Cardiovascular Diseases* (penyakit kardiovaskular), yaitu dengan jumlah 262 jemaah atau 41,59% dari jumlah total keseluruhan jemaah wafat. Kemudian penyebab kematian terbanyak kedua disebabkan oleh *Respiratory Diseases* (penyakit sistem pernapasan) yaitu sebanyak 257 jemaah atau 40,79% (Kemenkes RI, 2016).

Dalam rangka memastikan pelaksanaan ibadah haji berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan persiapan yang memadai. Pemeriksaan kesehatan jemaah haji adalah penilaian status kesehatan termasuk membuat identifikasi masalah kesehatan bagi calon jemaah haji sebelum berangkat. Pendidikan Kesehatan memiliki peranan penting sebagai upaya preventif (Widiyanto, 2023), selain itu perlu juga diberikan informasi dan edukasi seputar masalah kesehatan yang mungkin saja bisa terjadi mulai dari keberangkatan, saat sedang beribadah haji maupun saat perjalanan kembali ke tanah air. Salah satu faktor penghambat sampainya informasi dan edukasi kepada calon jemaah haji adalah dikarenakan kendala Bahasa. Tingginya jumlah jemaah haji dari kalangan usia lanjut menambah permasalahan yang terjadi akibat kurangnya akses informasi yang diberikan berkaitan dengan keterbatasan Bahasa. Oleh karena itu, perlu difasilitasi pembuatan video edukasi haji dengan bahasa daerah yaitu bahasa sasak. Penggunaan video sebagai sarana pemberian

informasi dan edukasi bertujuan untuk memaksimalkan penyampaian informasi dan agar lebih menarik minat audiens.

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pemberian informasi dan edukasi Kesehatan haji berkoordinasi dengan tim dari kantor Kementerian Agama Kota Mataram untuk mengumpulkan calon jamaah haji yang berkenan diberikan edukasi. Calon jamaah haji akan dikumpulkan diruangan Aula kantor Kementerian Agama Kota Mataram dan diberikan edukasi dalam bentuk video menggunakan bahasa sasak

HASIL DAN PEMBAHSAN

HASIL

Hasil Kegiatan ini berhasil mengumpulkan calon jamaah haji dari Kota Mataram yang berdomisili di sekitar kantor Kementerian Agama Kota Mataram. Kegiatan dilaksanakan tepat waktu dengan langsung dihadiri oleh Bapak Kepala Dinas Kementerian Agama Kota Mataram. Saat pemberia KIE melalui pemutaran video berbahasa sasak, para calon jamaah haji yang hadir tampak antusias menyaksikan. Sesi pemberian KIE ditutup dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang aktif dari para peserta.



Gambar 1. Kegiatan edukasi



Gambar 2. Kegiatan edukasi

PEMBAHASAN

Ibadah haji adalah Rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang Islam yang mampu menunaikannya. Dalam Alquran Surat Ali Imran ayat 97 dijelaskan bahwa mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang mampu (istithaah) mengadakan perjalanan ke Baitullah. Dengan demikian, istithaah menjadi hal penting dalam pelaksanaan ibadah haji, yang dalam Fiqih Islam, Istithaah (termasuk Istithaah Kesehatan) dinyatakan sebagai salah satu syarat wajib untuk melaksanakan ibadah haji (Kemenkes RI, 2016).

Penyelenggaraan ibadah haji memiliki tujuan memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada Jemaah Haji agar Jemaah Haji dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam. Ibadah haji adalah ibadah fisik, oleh karena itu Jemaah Haji dituntut mampu secara fisik dan rohani, sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan lancar. Kondisi ini dapat dicapai bila jemaah dalam kondisi istithaah kesehatan, yaitu kemampuan Jemaah Haji dari aspek kesehatan fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat menjalankan ibadah haji sesuai tuntunan agama Islam (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya kesehatan haji.

Kendala yang ditemukan adalah jumlah peserta yang hadir terbatas, hanya 16 orang dari 30 orang calon jemaah haji yang menjadi target pemberian KIE. Hal tersebut dikarenakan para calon jemaah haji terkendala jauhnya tempat tinggal dengan lokasi acara dan beberapa

merasa bingung terkait tujuan acara dikarenakan mereka akan berangkat haji setahun kemudian.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah perlu sosialisasi lebih awal dan penyesuaian lokasi acara yang lebih dekat dengan komunitas calon jamaah haji berada agar jarak tidak menjadi masalah. Diperlukan koordinasi dengan kelompok bimbingan manasik haji agar memenuhi sasaran jamaah haji. Kegiatan sosialisasi ini perlu dilakukan secara rutin dan berkala dengan sasaran perlingkungan agar memperoleh edukasi yang lebih luas. Kegiatan edukasi ini bisa diselipkan di kegiatan manasik haji sehingga terjadwal dengan baik. Selain itu, kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan mendekati jadwal keberangkatan haji, setidaknya saat mulai persiapan pemberangkatan agar bisa dilaksanakan sekaligus dengan bimbingan haji sehingga sasarannya lebih banyak lagi

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian KIE Haji dalam Bahasa sasak berjalan dengan baik dan dirasakan sangat bermanfaat bagi para calon jamaah haji. Antusias peserta sangat baik dengan banyaknya peserta bertanya dari berbagai hal dan juga didukung karena video edukasi yang di putar mudah di pahami. Peserta mendapatkan tambahan pengetahuan terkait masalah Kesehatan yang sering ditemukan saat beribadah haji dan menjadi bekal untuk menjaga kesehatan saat melaksanakan kegiatan haji dan umrah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini khususnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar atas dukungan administrasi dan dana yang telah diberikan. Selain itu kami ingin mengucapkan terimakasih kepada pengelola dan peserta dari masyarakat dan kantor Kementerian Agama Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tawfiq J.A. , Gautret P. , Benkouiten S., Memish Z.A. (2016). Mass gatherings and the spread of respiratory infections. Lessons from the Hajj. *Ann Am Thorac Soc*, 13 (6) (2016), pp. 759-765
- Atique S., Itumalla R. (2020). Hajj in the time of COVID-19. *Australas Coll Infect Prev Control*, 25, pp. 219-221
- Kementerian Kesehatan RI (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji.
- Kementerian Kesehatan RI (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji.
- Wahjudi P, Putriana MF (2014). Karakteristik dan Status Kesehatan Jamaah Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012. *Ikesma*.10(1):1–12
- Widiyanto, A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Duarsa, A. B. S., Fajria, A. S., & Atmojo, J. T. (2022). Peningkatan Imunitas Tubuh melalui Konsumsi Vitamin dalam Menghadapi Covid-19: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 95-104.
- Widiyanto, A., Duarsa, A. B. S., Mubarak, A. S., Prabowo, T. G., Prayoga, W., Aji, R., ... & Putra, N. S. (2022). Pengabdian Masyarakat: Inovasi Senam Peregangan Sendi

sebagai Upaya Promotif dan Preventif terhadap Peningkatan Kadar Asam Urat pada Lansia di Dusun Sokokerep, Desa Garangan, Kecamatan Wonosamodro Kabupaten Boyolali. Jurnal Peduli Masyarakat, 4(1), 81-86.